

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, terdapat empat aspek kebahasaan yang harus dikuasai siswa, yaitu kemampuan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Dari keempat hal tersebut menulis merupakan kemampuan berbahasa yang paling sukar dikuasai oleh siswa, karena menulis memiliki kompleksitas yang mencakup olah pikir, pilihan kata, susunan bahasa dan gaya penulisan. Meskipun keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit dan kompleks, tetapi keterampilan menulis sangatlah penting untuk dikuasai siswa. Menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008:3).

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbeda dengan Kurikulum sebelumnya. Bila dalam Kurikulum 2006, mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih mengedepankan pada keterampilan berbahasa dan bersastra, dalam Kurikulum 2013 ini Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Begitu pula dalam pembelajaran menulis, kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan kegiatan menulis dan hasil produk menulis pada Kurikulum sebelumnya hanya terikat pada lima jenis tulisan, yaitu teks deskripsi, narasi, argumentasi, eksposisi, dan persuasi. Akan tetapi pada Kurikulum 2013 ini, kegiatan dan hasil pembelajaran

menulis lebih banyak dijumpai, karena pembelajaran bahasa Indonesia saat ini menggunakan pendekatan berbasis teks.

Pada Kurikulum 2013, khususnya kelas X, terdapat lima teks yang diajarkan. Kelima teks tersebut di antaranya, (1) teks laporan hasil observasi, (2) prosedur kompleks, (3) eksposisi, (4) anekdot, dan (5) negosiasi. Namun, dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan salah satu dari kelima teks tersebut sebagai objek penelitian, yaitu menulis teks prosedur kompleks. Teks prosedur kompleks merupakan teks yang harus dikuasai oleh siswa kelas X SMA. Menulis atau memproduksi teks prosedur kompleks terdapat pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas X, Kompetensi Dasar 4.2 Memproduksi teks prosedur kompleks yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Teks prosedur kompleks merupakan salah satu materi menulis. Kegiatan menulis teks prosedur kompleks juga dapat dipakai untuk melatih kreativitas siswa dan melatih kepekaan peserta didik dalam menulis. Teks prosedur kompleks adalah teks yang berisi tahap-tahap atau langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan teks prosedur kompleks adalah menunjukkan, menjelaskan, dan mengerjakan sesuatu dengan langkah-langkah yang berurutan.

Kegiatan menulis teks khususnya menulis teks prosedur kompleks bukanlah sebuah materi pembelajaran yang bisa diceramahkan begitu saja oleh guru. Karakteristiknya sebagai sebuah kemampuan membuatnya menjadi pengetahuan individual yang harus dipraktikkan. Oleh karena itu, guru harus bisa

kreatif dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa mampu menguasai materi khususnya dalam menulis teks prosedur kompleks sehingga kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks sesuai dengan yang diharapkan.

Kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks kenyataannya belum sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan siswa dalam menulis teks masih rendah. Rendahnya kemampuan menulis teks prosedur kompleks diperkuat oleh wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru bidang studi Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Kisaran, yaitu Ibu Rospina S.Pd., yang menjelaskan mengenai beberapa kendala yang dialami oleh siswa dalam menulis teks prosedur kompleks. Kendala yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran: (1) kurangnya pengetahuan siswa terhadap teks prosedur; (2) siswa kesulitan dalam menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan topik yang diangkat; (3) masih rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks, seperti mengurutkan peristiwa atau kejadian secara kronologis dan mengembangkan kalimat-kalimat yang mereka buat menjadi sebuah paragraf; (4) terbatasnya media atau alat peraga yang digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran.

Informasi awal yang diperoleh di lokasi penelitian menunjukkan bahwa dari 35 siswa dikelas X AK 2, nilai rata-rata siswa dalam menulis teks prosedur kompleks masih di bawah KKM, yakni dari 35 siswa, hanya 10 siswa saja yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 25 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal tersebut menandakan bahwa ketuntasan pembelajaran teks prosedur kompleks, khususnya, menulis teks prosedur kompleks, masih belum tercapai. Sehubungan dengan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks harus lebih ditingkatkan.

Kurang terealisasinya tujuan pembelajaran tentu harus diatasi dengan berbagai solusi yang jitu. Salah satu solusi pada pencapaian tujuan pembelajaran agar siswa mampu menulis teks prosedur kompleks adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan efektif. Media pembelajaran sangat membantu tahapan berpikir dan juga merangsang minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sabri (2010:107), “Media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemajuan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.”

Salah satu media yang dipilih untuk menunjang prestasi belajar menulis teks prosedur kompleks adalah menggunakan media *photo story* (foto cerita). Media *photo story* merupakan sebuah foto yang mampu menceritakan mengenai gambaran sebuah peristiwa atau kejadian secara visual, sehingga dapat merangsang siswa untuk menemukan ide atau tema dan memberikan motivasi siswa untuk menulis teks prosedur kompleks. Menurut Daryanto (2013:118) menjelaskan bahwa “*Photo story* adalah bentuk penyajian gambar foto yang diambil berdasarkan topik atau peristiwa yang dibutuhkan akan tersusun. Setiap gambar foto tersebut mampu menampilkan cerita dan diharapkan siswa dapat mengambil makna dari foto yang ditampilkan.”

Media *photo story* biasanya pada umumnya terdiri dari 1-15 foto yang mampu menceritakan peristiwa secara berurutan sehingga mampu menarik minat siswa untuk memahami arti foto tersebut, terutama untuk merangsang imajinasi. Media *photo story* dapat menjadi wadah imajinasi sebelum menulis cerita kedalam tulisan. Siswa dapat menulis teks prosedur kompleks yang sesuai dan

alur yang jelas karena media *photo story* menampilkan peristiwa secara runtut. Keunggulan *photo story* adalah memiliki karakter yang lebih hidup, media ini dikemas dalam bentuk foto tersebut terutama bagi kepentingan pengajaran. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk menggunakan media *photo story* dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.

Ada beberapa data yang mendukung bahwa media pembelajaran *photo story* sangat efektif dalam meningkatkan minat dan menguasai materi pembelajaran yaitu, penelitian pertama yang dilakukan oleh Siregar dengan judul Pengaruh Media *Photo Story* (Foto Cerita) Terhadap Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Sidempuan Tahun Pembelajaran 2012/2013. Hasil penelitian tersebut yaitu kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa yang diajar dengan menggunakan media *photo story* lebih baik dari pada kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa yang diajar tanpa menggunakan media *photo story*. Penelitian kedua oleh Khotimatun Utami, Ngatiman, dan Suhartono yang berjudul Penerapan Model *Time Token* Dengan Media *Photo Story* Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Pada Siswa Kelas IV SD Tahun Pembelajaran 2015/2016. Hasil penelitian tersebut, yaitu penerapan model *time token* dengan media *photo story* dapat meningkatkan keterampilan bercerita pada siswa kelas IV B SD Negeri 2 Kebandongan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti tersebut menunjukkan bahwa media *photo story* dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar dan respon siswa, meningkatkan kualitas proses maupun hasil.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti. Judul yang dipilih sesuai permasalahan tersebut yaitu "Pengaruh Media *Photo Story* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Oleh Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2017/2018".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minimnya pengetahuan siswa dalam menulis teks
2. Kemampuan siswa dalam menulis teks masih tergolong rendah
3. Media yang diterapkan guru dalam pembelajaran masih kurang efektif

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian memilih menggunakan media pembelajaran *photo story*. Media ini dinilai dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebelum menggunakan media *photo story* ?

2. Bagaimana kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2017/2018 sesudah menggunakan media *photo story* ?
3. Apakah ada pengaruh media *photo story* terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebelum menggunakan media *photo story*.
2. Mengetahui kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2017/2018 sesudah menggunakan media *photo story*.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh media *photo story* terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya mengenai peningkatan kemampuan menulis teks prosedur kompleks dengan media *photo story*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

a. Manfaat bagi siswa

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pengalaman menggunakan media pembelajaran *photo story* yang menarik dan mengembangkan kreativitas dengan mengamati foto atau gambar yang menggambarkan sebuah cerita.

b. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan serta referensi yang relevan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *photo story* dalam kemampuan menulis teks prosedur kompleks sehingga guru dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, lebih variatif dan inovatif.

c. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam perbaikan pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Kisaran.

d. Manfaat bagi pembaca.

Dapat menambah wawasan tentang media *photo story* yang memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur kompleks.



THE
Character Building
UNIVERSITY